

## BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini merupakan pendahuluan dari penelitian skripsi ini. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai judul yang akan dibahas, sehingga adanya ketersambungan dengan apa yang tergambar pada pikiran pembaca. Bab ini menjadi sentral dari hasil penelitian atau skripsi ini. Karena pada bab ini pembaca bisa mengetahui semua alur jalannya penelitian atau skripsi ini.

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren memiliki berbagai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang umumnya diketahui, pesantren sebenarnya tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Ibadah yang dijalani oleh semua guru dan santri di pondok pesantren diutamakan dalam hal mencari ilmu, mengelola pelajaran, mengembangkan diri, mengembangkan kegiatan bersama santri dan masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam pengembangan diri santri melalui kegiatan-kegiatan kepesantrenan, terkadang jauh dari tujuan untuk pembangunan ketangguhan mental. Hal ini disadari dari betapa pentingnya peran dan pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter dan mental pada generasi muda. Sehingga sudah seharusnya ada kesadaran yang tinggi dari setiap orang, untuk menciptakan lingkungan yang baik bagi pembentukan karakter, terutama orang-orang yang memiliki tanggungjawab terhadap pembinaan karakter didalam keluarganya, para guru disekolah, para ustadz-ustadzah dipondok

---

<sup>1</sup>Wahyu Nugroho, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagaman Remaja", *Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, (2016): 91.

pesantren, para dosen diperguruan tinggi, para tokoh agama, para pemimpin formal dan nonformal dan lain-lain.<sup>2</sup>

Pembiasaan merupakan metode yang paling tua. Pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.<sup>3</sup> Untuk membangun ketangguhan mental santri, seharusnya diadakan secara rutin kegiatan-kegiatan yang bersinggungan dengan masyarakat langsung seperti *musabaqoh* yang awalnya berjenjang waktu yaitu setahun sekali menjadi harus lebih kontinyu baik sebulan sekali, sebulan dua kali, atau dilakukan setiap minggunya seperti halnya MTQ mingguan.

Dalam dunia *tahfizh* al-Qur'an sering pula dibiasakan tes *tahfizh* yang hampir mirip dengan MTQ mingguan yaitu metode TES (Tahfizh Evaluasi Sederhana). Metode ini sangat efektif digunakan dalam menghafal al-Qur'an di segala usia baik anak-anak sampai dengan orang tua tetapi tidak bertujuan membentuk ketangguhan mental dan cenderung pada tujuan kelancaran dalam menghafal. TES adalah sebuah metode sedangkan MTQ mingguan merupakan sebuah strategi dalam *tahfizh* al-Qur'an untuk mengecek kematangan hafalan santri.<sup>4</sup>

Pada perkembangannya, kompetisi (MTQ) sendiri pada umumnya tidak hanya menampilkan perlombaan dalam bidang pembacaan al-Qur'an saja, tetapi juga cabang lain seperti Hifzh al-Qur'an, Tafsir al-Qur'an, Fahm al-Qur'an, Syarh al-Qur'an, dan Khatm al-Qur'an. Lomba berjenis kaligrafi, seperti menulis naskah, dekorasi, hiasan mushaf, dan iluminasi termasuk juga di dalamnya.<sup>5</sup> Begitupula pada MTQ mingguan di Pondok Pesantren Ulumul

---

<sup>2</sup>Dwi Andriyani, "Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas" *Skripsi*, IAIN Purwokerto, (2017): 2-3.

<sup>3</sup>Wahyu Wijayanta, "Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan", *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, (2013): 3-4.

<sup>4</sup>Ahmad Izzan dan Didin Moh. Saepudin, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Aura Semesta, 2018): 178-179.

<sup>5</sup>Nur Rohman, "Anna M. Gade Dan Mtq Di Indonesia: Sebuah Kajian Metodologis", Vol. XIII, No. 1, *Al-A'raf*, (2016): 122.

Qur'an ini tidak hanya menampilkan perlombaan *tahfizh* tetapi juga *tilawah*, *qiroat al-kutub*, pidato bahasa, dan juga *syarh* al-Qur'an.

Di Pondok Pesantren Ulumul Quran al-Mustofa, *tahfizh* menjadi sesuatu yang sangat pokok. Walaupun pesantren ini berdiri tidak jauh dari kota yaitu berada di Tanjungsari, Sumedang, namun pesantren ini telah menghasilkan dan memunculkan *qori* dan *hafizh* yang lolos pada ajang MTQ baik Nasional maupun Internasioal. Banyak kegiatan yang dijadikan sebagai strategi pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an rutin diantaranya adalah *tasmi'* al-Qur'an 10 juz dan 30 juz, *Mujawwad*, dan juga adanya MTQ mingguan. Mereka tidak melepaskan diri dari semangat upaya menjaga kemurnian al-Qur'an tersebut. Mereka mencoba mengangkat agenda-agenda tersebut dan mebiasakannya dalam kegiatan kepesantrenan untuk menunjukkan bahwa semangat dalam mempelajari dan membaca al-Qur'an tidak pernah menurun bahkan semakin tinggi.

Oleh karenanya penulis akan meneliti lebih lanjut tentang pembiasaan-pembiasaan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat untuk mewujudkan ketangguhan mental para santri. Penelitian tersebut akan penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul

“Peningkatan ketangguhan mental melalui MTQ Mingguan sebagai upaya *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Ulumul Quran al-Mustofa Sumedang”.

## B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini akan penulis fokuskan pada bagaimana MTQ Mingguan ini berjalan sehingga mampu meningkatkan ketangguhan mental santri di Pondok Pesantren Ulumul Quran al-Mustofa Sumedang. Karena pondok pesantren ini memiliki beberapa agenda al-Qur'an yang telah dijadikan sebagai tradisi dan pesantren ini termasuk dari unit pembelajaran al-Qur'an yang diasuh oleh KH. Asep Mustofa Kamal yang mana sangat vokal dalam

tahfizh dan seni membaca al-Qur'an bahkan dalam ajang-ajang MTQ Nasional. Dengan tujuan agar penelitian ini menjadi fokus dan tidak keluar dari tema dan tujuan yang ditentukan. Adapun rumusan masalah tersebut dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana MTQ mingguan di Pondok Pesantren Ulumu Qur'an Al-Mustofa?
2. Bagaimana implikasi dari MTQ mingguan terhadap mental santri dan peran Kiyai di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustofa?

### C. Tujuan Penelitian

Pembiasaan MTQ mingguan adalah kegiatan pembelajaran al-Qur'an yang seolah-olah telah menjadi tradisi bagi santri di Pondok Pesantren Ulumul Quran al-Musthofa karena rutin dilaksanakan pada setiap minggunya. Menjadi ketertarikan sendiri bagi penulis ketika melihat fenomena MTQ mingguan ini yang mana MTQ yang ada pada umumnya adalah sebuah ajang perlombaan, namun hal ini berkembang dan dijadikan sebagai strategi pembelajaran al-Quran di pesantren ini. Sehingga penulis membagi tujuan dari penelitian ini menjadi dua yaitu :

1. Untuk mengetahui lebih dalam tentang MTQ mingguan di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustofa.
2. Untuk mengetahui implikasi dari adanya strategi pembelajaran MTQ mingguan terhadap mental santri di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustofa.

#### D. Tinjauan Pustaka

Karya pertama yang penulis jadikan rujukan dalam penelitian ini adalah sebuah tesis yang berjudul *Peran Pelatihan Mental Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Atlet Renang Sekolah Ragunan*. Tesis ini ditulis oleh Juriana dari Universitas Indonesia. Tesis ini membahas tentang bagaimana hubungan antara pelatihan ketangguhan mental dalam meningkatkan kepercayaan diri atlet renang Sekolah Ragunan. Yang mana Aspek psikologis merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan performa seorang atlet.<sup>6</sup>

Karya kedua yang menjadi tinjauan pustaka untuk skripsi ini adalah sebuah jurnal penelitian yang berjudul *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara*. Jurnal ini di tulis oleh Ahamd Atabik dari STAIN Kudus. Jurnal ini mengulik mengenai Studi Living Quran yang terdapat pada komunitas muslim nusantara yaitu budaya menghafal (tahfiz) al-Qur'an. Yang mana dari sana akan terlihat respons sosial (realitas) komunitas muslim untuk menghidupkan al-Qur'an melalui interaksi yang berkesinambungan.<sup>7</sup>

Karya ketiga yaitu sebuah jurnal yang berjudul *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an*. Jurnal ini ditulis oleh Didi Junaedi seorang dosen jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Syekh Nurjati

---

<sup>6</sup>Juriana, "Peran Pelatihan Mental Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Atlet Renang Sekolah Ragunan" *Tesis*, Universitas Indonesia, (2012): vi.

<sup>7</sup>Ahmad, Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara", Vol. 8, No. 1, *Jurnal Penelitian*, ( 2014): 162.

Cirebon. Jurnal ini memfokuskan tentang metode Living Quran sebagai sebuah pendekatan baru dalam kajian al-Qur'an.<sup>8</sup>

Karya keempat yaitu sebuah jurnal yang berjudul *Anna M. Gade Dan MTQ Di Indonesia: Sebuah Kajian Metodologis*. Yang ditulis oleh Nur Rohman alumni Universitas Sunan Kalijaga. Beliau mengkaji terhadap penelitian orientalis yang meneliti tentang praktik pembacaan al-Qur'an di Indonesia sebagai upaya *Living Quran*. Anna Gade mencoba mengungkap makna dibalik simbol-simbol dari praktik pembacaan al-Qur'an di Indonesia, seperti pada praktik MTQ, ragam bacaan al-Qur'an, dan model pembelajaran al-Qur'an, sangat berkaitan erat dengan *moods and motivations* dari masyarakat muslim Indonesia.<sup>9</sup>

Karya kelima adalah sebuah buku mengenai sebuah kajian baru yang berkembang di dunia akademisi indonesia yaitu sebuah buku yang berjudul *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Yang ditulis oleh Dr. Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, MA.Hum Ketua Prodi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga. Dimana didalam buku ini, beliau membahas secara mendalam perihal Living Quran-Hadis baik dari segi ontologis, epistemologi beserta tahap-tahap penelitian, dan juga aksiologi. Dan sebagai pertimbangan bahwa Living Quran-Hadis dijadikan sebagai ilmu lanjutan dari Ulumul Quran dan Ulumul Hadis.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an", Vol; 4, No. 2, *Mediator*, (2015): 169.

<sup>9</sup>Nur Rohman, "Anna M. Gade Dan Mtq Di Indonesia: Sebuah Kajian Metodologis"...,123-124.

<sup>10</sup>Ahamad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah, 2019): xxi.

## E. Kerangka Pemikiran

Dalam ranah publik, al-Qur'an bisa berfungsi sebagai pengusung perubahan, pembebas masyarakat yang teraniaya dan terzhalimi, penolong masyarakat dan kegelapan kejumudan, pendobrak system pemerintahan yang zalim dan jahat, dan pemberi semangat dan hal yang positif kepada masyarakat sehingga ada kemauan untuk maju ke arah yang lebih baik.<sup>11</sup>

Istilah living Qur'an, berasal dari bahasa Inggris yaitu *living* yang dapat berarti “yang hidup” dan “menghidupkan”, atau dalam bahasa Arab biasanya disebut dengan istilah *al-hayy* dan *ihya'*. Dalam hal ini living Quran berarti dapat diterjemahkan dengan *al-Qur'an al hayy* dan juga dapat pula dialihbahasakan menjadi *ihya' al-Qur'an*. Dengan demikian, dalam istilah tersebut dapat ditarik dua makna sekaligus, yaitu “al-Qur'an yang hidup” dan “menghidupkan al-Qur'an”.<sup>12</sup>

Living Quran pada hakikatnya bermula dari fenomena *Qur'an in everyday life*, yaitu makna dan pemfungsian al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim. Hal ini berbeda dengan studi al-Qur'an yang objek kajiannya berupa tekstualitas al-Qur'an maka studi *living Qur'an* memfokuskan objek kajiannya yaitu berupa fenomena yang ada di lapangan

---

<sup>11</sup>Didi Junaedi, “Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an”...,170.

<sup>12</sup>Ahamad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*...,20.

pada komunitas muslim tertentu.<sup>13</sup> Sehingga apabila kajian al-Quran adalah penelitian dari teks ke praktik maka *living Qur'an* adalah dari praktik ke teks.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori utama atau disebut dengan *grand teori* yaitu teori yang ditawarkan oleh Michel Foucault seorang filsuf dan ahli sosial. Beliau menawarkan teori kekuasaan dalam sosiologi. Dimana dalam teori ini dikatakan bahwa kekuasaan yang paling represif dan sangat hegemonik dalam ranah tatanan (order) ruang sosial adalah kekuasaan yang tidak bisa dipresentasikan secara fisik power dalam setiap kehidupan keseharian.

Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa kekuasaan yang satu ini benar-benar bisa membuat si subjek berada dalam kerangkeng diri dari sang pelaku kekuasaan. Keberadaan subjek (masyarakat yang terkuasai) hanyalah bola boneka dari representasi aktor kuasa. Sang aktor ini dalam perspektif Foucault sebagai kalangan yang bisa menentukan gerak sejarah yang sedang berlangsung. Mereka menjadi kekuatan yang terdistribusi ke lingkungan sosial dengan sangat soft dan memainkan mind dari orang-orang yang ada di bawahnya.<sup>15</sup>

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis akan mengungkap tentang kuatnya kharisma dan kekuasaan kiyai yaitu mengenai bagaimana MTQ

---

<sup>13</sup>Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara"...,166.

<sup>14</sup>Ahamad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*...,22.

<sup>15</sup>Totok Agus Suryanto, *Kekuasaan Kiai Di Madura (Studi Genealogi Kekuasaan Kiai di Dusun Tenggina Desa Larangan Perreng Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Madura)*, (2008), <http://eprints.umm.ac.id/2893/2/145.pdf> diakses pada tanggal 15 november 2019, pukul 15:06 WIB

mingguan ini mampu dijalankan menjadi sebuah strategi pembelajaran *tahfizh* untuk pembangunan kesiapan mental santri. Sehingga MTQ mingguan ini secara otomatis dipatuhi dan dilaksanakan masyarakat pesantren begitu saja pada setiap minggunya.

Sedangkan sebagai perangkat analisis mengenai *issue* yang ada, yaitu bagaimana pembangunan ketangguhan mental terjadi pada strategi MTQ mingguan ini. Konsep psikologi memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha untuk memahami perasaan santri dan bagaimanakah dengan mental yang terjadi. Penelitian ini berusaha mengungkap sisi psikologis santri berupa pembangunan ketangguhan mental dalam melaksanakan MTQ mingguan ini.

Secara umum, pengertian mental mencakup pikiran, pandangan, image dan sebagainya yang hakikatnya ialah pemberdayaan fungsi berfikir sebagai pengendali tindakan dan respon tubuh. Koruc menyatakan bahwa mental adalah sebuah kecakapan. Sehingga, mental dapat dilatih dan dikembangkan. Istilah yang sering dipakai ialah *mental skills* atau *psychological skill* yang diartikan dengan kecakapan atau keterampilan mental.<sup>16</sup>

#### F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah proses untuk mendapatkan data sesuai dengan topik penelitian, bagaimana alur (scenario) mengimpun data sesuai dengan tujuan penelitian, metode apa yang digunakan dalam mengklasifikasikan serta mengolah data sesuai kerangka berpikir, dan analisis

---

<sup>16</sup>Juriana, "Peran Pelatihan Mental Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Atlet Renang Sekolah Ragunan"...,12-13.

atau pendekatan apa yang dijalankan dalam pembahasan atau pemecahan masalah sampai menarik sebuah kesimpulan.<sup>17</sup> Oleh karena itu dalam metode penelitian dapat dirincikan hal-hal berikut :

### 1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan proses penelitian, penulis menggunakan penelitian berjenis kualitatif dengan desain kajian deskriptif-analitis. Penelitian kualitatif adalah pemaparan atau penjelasan (deskripsi) terhadap data referensial (kepuustakaan) sesuai teori, metode, dan analisis yang digunakan.<sup>18</sup> Pada Living Quran penelitian jenis ini lebih banyak melihat seputar nilai-nilai al-Qur'an, daripada sekedar menghitung besaran resepsi, respon, atau mengukur hubungan keterpengaruhan fenomena sosial oleh al-Qur'an dan hadis.<sup>19</sup>

Sedangkan, desain penelitian deskriptif-analitis adalah kajian yang difokuskan untuk mengkaji satu kasus saja. Dari satu kasus kecil tentang gejala atau fenomena al-Qur'an itu kemudian dideskripsikan atau digambarkan secara utuh, dan kemudian dianalisis sesuai dengan kerangka teori yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>Wahyudin Darmalaksana, "Cara Efektif Menyusun Proposal Skripsi", Vol. 1, No. 2, *Jurnal Media Puslitpen UIN SGD Bandung*, (2019): 25.

<sup>18</sup>Wahyudin Darmalaksana, "Cara Efektif Menyusun Proposal Skripsi"...,26.

<sup>19</sup>Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*...,245.

<sup>20</sup>Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*...,245.

## 2. Sumber Data

Ada dua sumber data yang dipakai penulis, yaitu :

### a. Primer

Primer sebagai sumber utama dalam penulisan.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan hasil observasi dan hasil wawancara sebagai sumber primer atau sumber utama karena penelitian penulis berbentuk *field research* (penelitian lapangan). Penulis telah mempersiapkan berbagai pertanyaan yang akan dipertanyakan kepada narasumber yang telah ditentukan.

### b. Sekunder

Sekunder sebagai sumber pendukung pada penelitian kali ini adalah data-data yang diperoleh secara tidak langsung.<sup>22</sup> Data-data itu bersumber dari buku-buku, jurnal dan hal-hal lain yang bisa dijadikan sebagai sumber pendukung. Setiap sumber yang sekiranya dapat membantu penjelasan akan dijadikan sebagai sumber pendukung selama data tersebut diizinkan untuk dicantumkan.

---

<sup>21</sup>Arif Abdurrahman, “Korelasi Surah Yasin Dengan Ritual Keagamaan (Studi Living Qur’an di Kampung Sawahh Lega Desa Cihanjuang)” *Skripsi*, UIN Sunan Gunung Djati, (2018): 14.

<sup>22</sup>Arif Abdurrahman, “Korelasi Surah Yasin Dengan Ritual Keagamaan (Studi Living Qur’an di Kampung Sawahh Lega Desa Cihanjuang)” ...,14.

### 3. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis. Seperti yang kita ketahui bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari manifestasi dan ekspresi dari jiwa atau mental yakni berupa tingkah laku dan proses atau kegiatannya.<sup>23</sup> Kajian utama psikologi adalah pada persoalan kepribadian, mental, perilaku, dan dimensi-dimensi lain yang ada dalam diri manusia sebagai individu.<sup>24</sup>

Psikologi merupakan salah satu bagian dari ilmu perilaku atau ilmu sosial. Dalam perkembangannya, psikologi modern memberi tempat khusus bagi kajian tentang perilaku-prilaku keagamaan.<sup>25</sup> Sehingga alasan penulis menjadikan psikologi sebagai pendekatan pada penelitian kali ini karena kesesuaiannya dengan *issue* yang diangkat yaitu pembangunan mental. Sehingga aspek psikologi memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha untuk memahami perasaan santri dan bagaimanakah dengan perubahan mental yang terjadi.

---

<sup>23</sup>Koentjoro Soeparno dan Lidia Sandra, "Social Psychology: The Passion Of Psychology", *Buletin Psikologi*, Vol. 19, No. 1, (2011): 16.

<sup>24</sup>Hasan Mustafa, "Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.7, No.2, (2011): 144.

<sup>25</sup>Firman Mansir, "Pendekatan Psikologi Dalam Kajian Pendidikan Islam", *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 4, No. 1, (2018): 63.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian *Living Qur'an* ini, metode yang digunakan dalam bentuk teknik pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*) dan kepustakaan (*library research*).

Penelitian lapangan adalah studi tentang orang yang bertindak secara alamiah dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang penulis lakukan terhadap literatur yang berkaitan dengan penulisan ini. Data-data penelitian ini sepenuhnya diperoleh dari bahan-bahan pustaka tertulis yang berupa buku, laporan hasil penelitian, makalah, jurnal ilmiah, ensiklopedi, atau artikel lepas baik dari media cetak maupun elektronik.<sup>26</sup>

##### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pancaindra.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini, dilakukan observasi langsung dan observasi tidak langsung.

Observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan terhadap tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga

---

<sup>26</sup>Muhammad Azizan Fitriana dan Agustina Choirunnisa, "Studi Living Qur'an Di Kalangan Narapidana : Studi Kasus Pesantren At-Taubah Lembaga Pemasyarakatan Kab. Cianjur-Jawa Barat" *Misykat*, Vol. 03, No. 02, (Desember 2018): 72.

<sup>27</sup>Erwanda Safitri, "Tahfidz Al-Qur'an di Ponpes Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri", *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta, 2016): 21.

observer (pelaku observasi) bersama objek yang sedang diteliti. Sedangkan observasi tidak langsung yaitu pengambilan data yang dilakukan oleh observer tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diteliti.<sup>28</sup> Hal ini menjadi perlu untuk dapat merasakan langsung bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan di lokasi penelitian sehingga tidak ada lagi dugaan sementara mengenai tata cara pelaksanaan strategi pembelajaran *tahfizh* tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab dengan pihak terkait yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan peneliti.<sup>29</sup> Dalam wawancara, salah satu hal penting yang harus diperhatikan adalah menyeleksi informan dasar.<sup>30</sup> Penulis memilah dan menentukan tokoh-tokoh kunci (*key persons*) yang akan diwawancarai. Dan sebelumnya peneliti akan terlebih dahulu mempersiapkan berbagai pertanyaan yang nantinya akan menjadi sebuah informasi baru dan dapat dicantumkan ke dalam hasil penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini yakni terdiri dari 3 kategori yaitu pengasuh pondok pesantren,

---

<sup>28</sup> Muhammad Azizan Fitriana dan Agustina Choirunnisa, “Studi Living Qur’an Di Kalangan Narapidana : Studi Kasus Pesantren At-Taubah Lembaga Pemasarakatan Kab. Cianjur-Jawa Barat”...,72.

<sup>29</sup> Didi Junaedi, “Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur’an”...,179

<sup>30</sup> Erwanda Safitri, , “Tahfidz Al-Qur’an di Ponpes Tahfidzul Qur’an Ma’unah Sari Bandar Kidul Kediri”...,22.

pengurus pondok pesantren, dan santri pondok pesantren yang pernah tampil pada perlombaan musabaqoh mingguan maupun yang belum pernah tampil.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>31</sup> Penulis akan mengambil gambar saat proses strategi pembelajaran *tahfizh* MTQ mingguan itu berlangsung, yang nantinya akan dicantumkan pada hasil penelitian. Sehingga penelitian yang dilakukan berbentuk real atau benar-benar terjadi. Penelitian *living Qur'an* tentang fenomena strategi pembelajaran yang terjadi di masyarakat akan semakin kuat jika disertai dengan dokumentasi.

5. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, setelah peneliti mengumpulkan bahan-bahan, beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah;<sup>32</sup>

a. Proses pemilihan data yang telah terkumpulkan saat pelaksanaan penelitian pada saat observasi dan wawancara.

---

<sup>31</sup>Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an"...,180.

<sup>32</sup>Arif Abdurrahman, "Korelasi Surah Yasin Dengan Ritual Keagamaan (Studi Living Qur'an di Kampung Sawahh Lega Desa Cihanjuang)"...,16-17.

- b. Mencantumkan hasil gambar yang sesuai dengan fakta dilapangan dan tema yang diangkat saat pelaksanaan proses dokumentasi.
  - c. Memberikan informasi tambahan dari sumber lain seperti buku-buku dan pdf sebagai bantuan jika memang dirasa perlu.
  - d. Menarik kesimpulan sebagai tahap akhir dari hasil penelitian yang telah dilakukan.
6. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa langkah yang dilakukan penulis dalam hal memperoleh ilmu pengetahuan dan menyelesaikan penelitian ini. Langkah yang dilakukan adalah<sup>33</sup>

- a. Menentukan lokasi penelitian.
- b. Mempersiapkan tema yang akan diangkat agar dapat dikembangkan.
- c. Mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan digunakan untuk mendapatkan informasi dari narasumber.
- d. Melakukan wawancara dengan tokoh setempat agar informasi atau data yang di dapat benar-benar sesuai dengan fakta di lapangan.

---

<sup>33</sup> Arif Abdurrahman, "Korelasi Surah Yasin Dengan Ritual Keagamaan (Studi Living Qur'an di Kampung Sawahh Lega Desa Cihanjuang)" ...,17-18.

- e. Melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian dan ikut serta pada ritual atau upacara keagamaan yang dilakukan supaya penulis mendapatkan rasa atau pengalaman tersendiri agar bisa lebih memahami makna strategi pembelajaran MTQ mingguan yang dilakukan.
- f. Menarik kesimpulan.

#### G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan masalah dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika penulisan ini dalam lima bab, yang mana masing-masing bab nya terbagi dalam sub-sub bab, yaitu :

Bab pertama, mengenai pendahuluan dari penelitian skripsi ini. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai judul yang akan dibahas, sehingga adanya ketersambungan dengan apa yang tergambar pada pikiran pembaca. Bab ini menjadi sentral dari hasil penelitian atau skripsi ini. Karena pada bab ini pembaca bisa mengetahui semua alur jalannya penelitian atau skripsi ini.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum wilayah yang menjadi objek penelitian, yang isinya berupa peta wilayah lokasi penelitian juga kondisi kiyai, asatidz, dan santri di pesantren yang diteliti. Dalam bab ini, juga digambarkan bagaimana kondisi pembelajaran *tahfizh* serta MTQ Mingguan di

pesantren Ulumul Quran. Sehingga pembaca menemukan jawaban dan alasan mengapa wilayah tersebut yang menjadi objek penelitian pada skripsi kali ini.

Bab ketiga, menjelaskan tentang gambaran umum mengenai MTQ Mingguan, sejarah, dan juga tata pelaksanaannya. Pada bab ini penulis berusaha mendeskripsikan perihal hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan dan dituangkan dalam bentuk tulisan.

Bab keempat, akan membahas tentang implikasi dari MTQ Mingguan serta adanya peran kuat Sang Kiyai dalam pelaksanaan musabaqoh mingguan. Akan dipaparkan pula pendapat-pendapat objektif dari asatidz mengenai MTQ mingguan sebagai strategi pembelajaran MTQ Mingguan dalam membangun kesiapan mental yang bersumber dari hasil wawancara. Dalam artian, hasil pembahasan dan analisis data dituangkan pada bab keempat ini.

Bab kelima, merupakan penutup dari rangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisikan kesimpulan dari sekian banyak pembahasan yang dipaparkan dan dijelaskan dalam bentuk tulisan. Pada bab ini juga penulis memberikan kesempatan pada pembaca untuk memberikan kritikan-kritikan dan saran-saran yang membangun. Penulis memberikan kesempatan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang telah ada ataupun untuk ditindaklanjuti.